

## PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING OLEH KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO

Rista Sewa\*, Marjes Tumurang\*, Harvani Boky\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mengembangkan setiap kegiatan yang ada. Kader posyandu merupakan salah satu bentuk kemandirian masyarakat. Tugas kader dalam kegiatan posyandu sangat besar karena bukan hanya sebagai pemberi informasi kesehatan tetapi juga sebagai penggerak masyarakat untuk bisa hadir di posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen sungguhan (true eksperimen) yang menggunakan pre-test post-test dengan kelompok kontrol. Jumlah responden 30 kader posyandu yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen a (penyuluhan) 10 kader, kelompok eksperimen b (penyuluhan dan leaflet) 10 kader dan kelompok kontrol (tidak diberikan intervensi) 10 kader. Kesimpulan ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu pada kelompok eksperimen a dan kelompok eksperimen b dengan  $p$ -value  $< 0.05$  dan tidak ada pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol dengan nilai  $p > 0.05$ .

**Kata kunci:** Penyuluhan, Leaflet, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan Stunting

### ABSTRACT

Stunting is a condition where someone's height is shorter compare to others' normal height. Health promotion is an effort to increase public's abilities through self-learning by and for the society itself, hence, independence can established in developing every available activity. Volunteer framework is regarded as one of community independence practice. Its responsibility in integrated post service (posyandu) is highly important not only as information providers, but also as public motivators to take part in posyandu. This study aims to discover the impact of health promotion towards awareness and attitudes with stunting prevention actions by volunteer framework at Bailang Community Health Centre workplace in Manado. This study employs true experiment design using pre-test post-test with control group. The total of respondents were 30 Posyandu volunteers who were divided into three groups which are the experiment group a (counseling) 10 volunteers, the experiment group b (counseling and leaflet) 10 volunteers and control group (intervention is not given) 10 volunteers. Conclusion shows significant impacts of health promotion towards awareness and attitudes with stunting prevention actions by volunteer framework of integrated service post (posyandu) on experiment group a and group experiment b when given intervention with  $p$ -value  $< 0.05$ , whereas there is no significant impacts of health promotion on group control which not given intervention with  $p$ -value  $> 0.05$ .

**Keywords:** stunting, counseling, leaflet, awareness, attitude, preventing action.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran

kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. (Suherlina, 2011). Masa balita adalah saat penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini pertumbuhan dasar dapat menentukan

dan mempengaruhi perkembangan anak berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk dalam masa ini. Sehingga setiap kelainan sekecil apapun bila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas SDM nantinya (Wirjatmadi, 2012).

*Stunting* ialah kejadian yang tersembunyi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 HPK. Kerusakan yang terjadi akan mengakibatkan perkembangan anak yang tidak bisa diubah dan kedepannya anak tersebut tidak akan mampu untuk mendapatkan dan mempelajari sebanyak yang dia bisa. (Trihono, 2015). Balita yang mengalami *stunting* di Indonesia sekitar 37% (hampir 9 juta) anak (Kemenkes 2013). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *Stunting* kelima terbesar di seluruh dunia (Anonim, 2017). Persentase balita pendek usia 0-59 bulan di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 29,6% dengan pembagian 19,8% kategori pendek dan 9,8% kategori sangat pendek kejadian ini meningkat 2,06% dari tahun 2016 sebesar 27,54% dengan pembagian 18,97% kategori pendek dan 8,57% kategori sangat pendek (Kemenkes, 2018).

Persentase balita dengan usia 0-59 bulan menurut status gizi berdasarkan indeks TB/U tahun 2016

Provinsi Sulawesi Utara sebesar 21,2% (6,8% kategori sangat pendek dan 14,4% kategori pendek) (Kemenkes, 2017) dan mengalami peningkatan sebesar 10,2% pada tahun 2017 menjadi 31,4% (14,1% kategori sangat pendek dan 17,3% kategori pendek) (Kemenkes, 2018). Persentase balita *stunting* menurut kabupaten/kota berdasarkan buku pemantauan status gizi tahun 2017, Kota Manado sebesar 27,3% (11,0% kategori sangat pendek dan 16,3% kategori pendek) (Kemenkes, 2018). Persentase Balita *stunting* berdasarkan *survey* dari petugas kesehatan Puskesmas Bailang tahun 2018 sebesar 4,37% (Anonim, 2018).

Promosi kesehatan ialah usaha dalam hal untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya (Kholid, 2015). Posyandu ialah salah satu kegiatan yang bersumberdaya masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Tugas kader dalam terselenggaranya posyandu sangat besar karena bukan hanya sebagai penyalur informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk hadir di posyandu dan

sebagai contoh dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. (Kemenkes, 2011).

Kognitif atau Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang (Notoatmodjo, 2012). Martinah dalam Isaura (2011) menjelaskan bahwa peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam setiap program posyandu. Bila kader tidak aktif maka dapat terhambat pelaksanaan posyandu maka akibatnya status gizi bayi dan balita tidak dapat ditemukan lebih awal dengan jelas.

Penelitian tentang tingkat pengetahuan kader tentang pos pelayanan terpadu (posyandu) di Desa Kadilangu Sukoharjo dan beberapa teori yang ada peran dari kader tidak hanya dituntut tindakan tetapi teori atau wawasan sehingga kader posyandu yang berkualitas akan meningkatkan kualitas posyandu sehingga minat masyarakat ke posyandu semakin meningkat (Nelty, 2012). Berdasarkan pertimbangan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado”.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan rancangan eksperimen sungguhan (*true experiment*) yaitu memakai *pre-test* dan *post-test* dengan kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2012). Jumlah responden 30 kader posyandu yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok eksperimen a (penyuluhan) 10 kader, kelompok eksperimen b (penyuluhan dan *leaflet*) 10 kader dan kelompok kontrol (tidak diberikan intervensi) 10 kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap Dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado.

Tabel 5. Distribusi Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden Pada Saat *Pre-Test* dan

Pengetahuan	kategori	Post-Test		
		Kelompok Eksperimen a	Kelompok Eksperimen b	Kelompok Kontrol
$\bar{X}$	Pre-test	28.2	28	26.1
	Post-test	29.80	30	26.9
P-value		0.001	0.000	0.003

(Uji Paired sample t-test)

Berdasarkan distribusi hasil pada tabel 5, dapat lihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* paling tinggi pada kelompok eksperimen a yaitu 28.2 dan untuk rata-rata nilai *post-test* tertinggi ada pada kelompok eksperimen b yaitu 30 dengan masing-masing nilai *p-value* untuk kelompok eksperimen (a dan b) 0.000

dan kelompok kontrol 0.003. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku kader dalam melaksanakan tugasnya, pemberian intervensi bagi kelompok eksperimen a dan kelompok eksperimen b lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok yang tidak diberikan intervensi walaupun ketiganya sama-sama terjadi peningkatan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang mana variabel penelitian yang diambil tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA PGRI 3 Purwakarta yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwakarta dengan nilai  $P\text{-value} = 0.000$  atau  $< 0.05$  (Fitra, 2013).

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi MR Booster dimana hasil uji paired sampel t-test menunjukkan  $p\text{-value} = 0.000$  atau  $< 0.05$  (Sari, 2018).

Tabel 6. Distribusi Nilai Rata-rata Sikap Responden Pada Saat Pre-Test dan Post-

Test				
Sikap	Kategori	Kelompok Eksperimen a	Kelompok Eksperimen b	Kelompok Kontrol
$\bar{X}$	Pre-test	46.4	51.6	42.9
	Post-test	53.2	54.78	43.2
P-value		0.000	0.000	0.343

(Uji Paired Sample t-test)

Berdasarkan hasil distribusi tabel 6, dapat lihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* paling tinggi ada pada kelompok eksperimen b yaitu 51.6 dan untuk nilai rata-rata *post-test* yang paling tinggi juga pada kelompok eksperimen b yaitu dengan nilai 54.8 dengan masing-masing nilai  $p\text{-value}$  yaitu kelompok eksperimen 0.000 dan kelompok kontrol 0.343.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan sikap kader posyandu ketika diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi dengan adanya perbedaan nilai rata-rata dan nilai  $p$ . Penelitian lain menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan sikap kader posyandu antara peserta pelatihan penyuluhan keluarga berencana dan non peserta pelatihan penyuluhan keluarga berencana dengan nilai t-hitung 4.164 ( $p\text{-value} < 0.05$ ) (Martiningsih, 2014).

Tabel 7. Distribusi Nilai Rata-rata Tindakan Pencegahan Stunting Pada Saat Pre-Test dan Post-Test

Tindakan Pencegahan Stunting	Kategori	Kelompok Eksperimen a	Kelompok Eksperimen b	Kelompok Kontrol
$\bar{X}$	Pre-test	27.9	27.2	25.2
	Post-test	29.5	29.4	25.7
P-value		0.005	0.017	0.052

(Uji Paired Sample t-test)

Berdasarkan hasil distribusi tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* paling tinggi ada pada kelompok eksperimen yaitu 27.9 dan untuk nilai rata-rata *post-test* yang paling tinggi pada kelompok eksperimen a dengan nilai 29.5 dengan masing-masing nilai *p-value* untuk kelompok eksperimen a yaitu 0.005, kelompok eksperimen b yaitu 0.017 dan kelompok kontrol yaitu 0.052.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok eksperimen a (penyuluhan) dan kelompok eksperimen b (penyuluhan dan *leaflet*) berbeda dengan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Tindakan merupakan sikap yang dituangkan dalam bentuk tindakan nyata berdasarkan penilaian baik buruk yang kedepannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan salah satu bentuk tingkatan sikap menurut (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik kader dalam pelaksanaan posyandu (Latif, 2011) dan

pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku (Eka, 2014).

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah informasi yang di dapatkan dari media massa (TV, radio, koran dll). Media massa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manusia karena dalam penyampaian informasi media massa berisi pesan-pesan yang dapat mempengaruhi opini atau pendapat seseorang (Azwar, 2013)

### Perbandingan Rata-Rata Nilai *Post-Test* Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan Kelompok Eksperimen a dan Kelompok Eksperimen b

Tabel 8. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-Rata *Post-Test* Pengetahuan Pada Kelompok Eksperimen a dan Kelompok Eksperimen b

Pengetahuan	Mean	p-value
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen a	29.80	0.151
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen b	30.00	0.168

(Uji Independent Sample t-test)

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat nilai *p-value* > 0.05 sehingga dikatakan tidak terdapat perbedaan yang bermakna untuk pengetahuan ketika diberikan intervensi baik pada kelompok

eksperimen a dan kelompok eksperimen b.

Tabel 9. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-rata Post-Test Sikap Pada Kelompok Eksperimen a dan Kelompok Eksperimen

Sikap	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen a	53.20	0.033
Post-test Kelompok Eksperimen b	54.78	0.035

(Uji Independent Sample t-test)

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *post-test* sikap untuk kelompok eksperimen a dan kelompok eksperimen b dengan nilai *p-value* < 0.05.

Tabel 10. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-rata Post-Test Tindakan Pencegahan Stunting Pada Kelompok Eksperimen a dan Kelompok Eksperimen

Tindakan Pencegahan Stunting	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen a	29.50	0.777
Post-test Kelompok Eksperimen b	29.40	0.778

(Uji Independent Sample t-test)

Berdasarkan tabel 10, dapat lihat bahwa tidak ada perbedaan yang jauh untuk nilai mean kelompok eksperimen a yang diberikan penyuluhan dan kelompok eksperimen b yang diberikan penyuluhan dan *leaflet* dengan nilai *p-value* > 0.05.

Hasil uji *independent sample t-test* pada tabel (8, 9, dan 10) didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok yang diberikan penyuluhan dan kelompok yang

diberikan penyuluhan dan *leaflet* dengan nilai  $p > 0.05$ . Pemberian penyuluhan dan *leaflet* merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan tugas-tugasnya sebagai seorang kader yang dipilih dari masyarakat itu sendiri karena dianggap sebagai yang paling dekat dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan tugasnya kader dituntut untuk mampu mempengaruhi ibu balita dan ibu hamil untuk datang ke posyandu seperti halnya penelitian yang menjelaskan bahwa peran kader sangat berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Sumber Datar wilayah kerja Puskesmas Sungai Keranji (Kasumayanti, 2017).

### Perbandingan Kelompok Eksperimen b dan Kelompok Kontrol

Tabel 11. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-rata Post-Test Pengetahuan Pada Saat Kelompok Eksperimen b dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen b	30.00	0.000
Post-test Kelompok kontrol	26.90	0.000

(Uji Independent Sample t-test)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *post-test* pengetahuan pada kelompok eksperimen b (penyuluhan dan *leaflet*) dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* < 0.05.

Tabel 12. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-rata Post-Test Sikap Pada Kelompok Eksperimen b dan Kelompok Kontrol

Sikap	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen b	54.80	0.000
Post-test Kelompok kontrol	43.20	0.000

(Uji Independent Sample t-test)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai mean *post-test* sikap pada kelompok eksperimen b dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* < 0.05

Tabel 13. Distribusi Perbandingan Nilai Rata-rata Post-Test Tindakan Pencegahan Stunting Pada Kelompok Eksperimen b dan Kelompok Kontrol

Tindakan Pencegahan Stunting	Mean	p-value
Post-test Kelompok Eksperimen b	29.40	0.000
Post-test Kelompok kontrol	25.70	0.000

(Uji Independent Sample t-test)

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata *post-test* tindakan pencegahan *stunting* ketika diberikan intervensi (kelompok eksperimen b) dan tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol) dengan nilai *p-value* < 0.05.

Hasil uji *independent sample t-test* didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok yang diberikan kelompok eksperimen b yang diberikan penyuluhan dan *leaflet*, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi nilai  $p < 0.05$ .

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh penyuluhan dan pelatihan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan kader PHBS di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una yang menjelaskan bahwa pada hasil uji t test terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan kader PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan dengan nilai *p-value* = 0.010 atau < 0.05 (Saleh, 2018). Sikap terhadap penyuluhan gizi balita berpengaruh signifikan terhadap perilaku kader dalam penyuluhan gizi balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan *p-value* = 0.000 atau < 0.05 (Kusuma A, 2015).

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh promosi kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* oleh kader posyandu pada kelompok eksperimen a (penyuluhan) dan kelompok eksperimen b (penyuluhan dan *leaflet*) dengan *p-value* < 0.05. Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok kontrol dengan nilai  $p > 0.05$
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan yang signifikan

untuk pengetahuan dan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok eksperimen a (penyuluhan) dan kelompok eksperimen b (penyuluhan dan *leaflet*) dengan nilai  $p\text{-value} > 0.05$  dan terdapat perbedaan pengaruh promosi kesehatan yang signifikan untuk pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* pada kelompok eksperimen b dan kelompok kontrol dengan nilai  $p < 0.05$

#### SARAN

1. Kader Posyandu dapat menjalankan tugasnya dengan efektif lagi sehingga kedepannya pencegahan *stunting* dapat dilakukan sesuai sasaran.
2. Pemerintah menambah kegiatan positif untuk kader posyandu agar pengetahuan kader bisa bertambah lagi dan juga di adakan anggaran untuk kader posyandu dalam mereka menjalankan tugasnya.
3. Bagi pembaca penelitian ini akan menambah wawasan mengenai pencegahan *stunting* oleh kader posyandu dan juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berdasarkan variabel diatas dan juga diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan dan tindakan terhadap hasil kerja kader posyandu dalam pencegahan *stunting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- Anonim. 2018. *Survei Petugas Puskesmas Bailang*. Manado
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eka, Y. 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kader KIA dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan*. Publikasi Ilmiah. Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan, Universitas airangga
- Fitra, N. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA PGRI 2 Purwakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013
- Isaura, V. 2011. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Turusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: Universitas Andalas.
- Kasumayanti, E. 2017. *Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu desa sumber datar wilayah kerja puskesmas sungai keranji tahun 2016*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 1 no 2 tahun 2017 ISSN 2580-3123 Hal 15-26
- Kemenkes RI. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Kemenkes RI

- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Persada
- Kusuma, A. 2015. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Naskah Publikasi: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muslikha, P. 2011. *Peran Leaflet ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi untuk Menyusui secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas*. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 2 No 1 Hal 69-80.
- Nelty, N. 2012. *Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Kadilangu Sukoharjo*. Surakarta: Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Kusuma Husada.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, A. 2018. *Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS Di Kecamatan Ratulindo Kabupaten Tojo Una-Una*. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 8, Nomor 2 Hal 160-164
- Sambas, G. 2012. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu-Ibu Anak Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur*. Tesis. IKM Pasca Sarjana UI
- Sari, A. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi MR Booster*. Jurnal Keperawatan Intan Husada Vol 6 No 1 Hal 60-73
- Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Kencana